

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lebah madu merupakan serangga penghasil madu dan telah lama dikenal oleh manusia. Jenis-jenis lebah madu yang terdapat di Indonesia seperti lebah merah (*Apis koschevnikovi*), lebah lokal (*Apis cerana*), lebah hutan (*Apis dorsata*), lebah kecil/kerdil (*Apis andreniformis*), lebah kecil (*Apis florea*) dan lebah coklat (*Apis mellifera*). Lebah madu *Apis cerana* merupakan jenis lebah lokal yang banyak ditemukan di sekitar hutan Indonesia, ini didukung dengan kondisi alam Indonesia yang subur sehingga memungkinkan berbagai macam jenis tanaman tumbuh subur. Sumber makanan yang diambil oleh lebah berasal dari tanaman berbunga yang menghasilkan nektar dan serbuk sari (pollen).

Sangat sedikit masyarakat yang sadar akan peluang lebah madu, padahal budidaya ternak lebah madu bisa menjadi salah satu sektor kehutanan yang mampu membangun perekonomian di Indonesia. Produksi madu di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015 berkisar antara 52.358,74-540.227,27 kg/tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Disamping itu permintaan terhadap madu dari dalam negeri sebesar 3.150 ton/tahun masih belum terpenuhi sehingga Indonesia mengimpornya dari Vietnam, RRC dan Australia sebesar 250-580 ton/tahun (Saepudin, 2013). Indonesia memiliki lahan pertanian, perkebunan dan hutan yang sangat luas, yang merupakan faktor pendukung budidaya lebah untuk memudahkan sumber pakan. Selain itu, ternak lebah juga membantu proses penyerbukan pada tanaman.

Di Kabupaten Pesisir Selatan, banyak dari masyarakat mendapatkan madu lebah dengan cara berburu sarang lebah madu liar di hutan. Pada umumnya lebah madu yang diburu adalah jenis *Apis dorsata*, yang dikategorikan sebagai lebah raksasa karena memiliki ukuran yang lebih besar dari jenis lebah madu lainnya. Berbeda dengan jenis *Apis cerana* yang cenderung bersarang dekat dengan pemukiman masyarakat. Jenis *Apis cerana* juga lebih mudah untuk dibudidayakan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi iklim setempat.

Peternak lebah *Apis cerana* biasanya mendapatkan koloni lebah dengan cara menggunakan kotak/stup perangkap berbentuk gelodok yang terbuat dari kulit kayu kelapa. Kemudian gelodok diletakkan disekitar hutan, tepi sungai dan disekitar rumah. Untuk memancing koloni *Apis cerana* masuk, peternak biasanya menggunakan media madu dan bekas lilin sisiran sarang yang dioleskan didalam stup. Cara lain yang dilakukan untuk mendapatkan koloni lebah yaitu dengan langsung memindahkan sarang lebah dari alam ke stup. Kemudian stup diletakkan ditempat yang banyak tanaman sumber pakan lebah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, di daerah Pesisir Selatan belum ada masyarakat yang melakukan budidaya lebah *Apis cerana*, sedangkan potensinya sangatlah besar. Lebah *Apis cerana* lebih dianggap sebagai pengganggu yang menyengat, sehingga masyarakat di daerah Pesisir Selatan sering membakar sarang-sarang lebah *Apis cerana* yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Penggunaan gelodok dari pohon kelapa juga dinilai kurang efektif karena biayanya lebih mahal dan susah dalam pengerjaan karena gelodok dari pohon kelapa lebih keras dan lebih berat. Kelemahan penggunaan media pemancing madu sering dijumpai kerumunan semut, sehingga lebah tidak mau

masuk kedalam sarang perangkap. Penggunaan pohon pinang sebagai perangkap sarang dipilih karena mudah didapatkan dan biayanya lebih murah. Penulis memiliki pengalaman ketika mengambil koloni *Trigona sp/galo-galo* dari alam, setelah koloni galo-galo berhasil diambil, bekas sarang galo-galo kemudian diisi oleh koloni lebah madu *Apis cerana*. Juga pernah dijumpai lebah *Apis cerana* bersarang didalam pohon pinang yang sudah mati. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Penggunaan Beberapa Media Pemancing Untuk Mendapatkan Koloni Lebah *Apis cerana* Pada Perangkap Pohon Pinang (*Areca catechu*)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana efektifitas penggunaan beberapa media pemancing untuk mendapatkan koloni *Apis cerana* dengan menggunakan perangkap pohon pinang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui media pemancing yang paling efektif untuk mendapatkan koloni lebah *Apis cerana* dengan menggunakan perangkap pohon pinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi cara pengambilan koloni lebah *Apis cerana* dari alam dengan media pemancing yang paling efektif menggunakan perangkap pohon pinang.